

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Penerapan Konsep Haqqa Tilâwatih dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 121 dan Relevansinya dengan Kualitas Bacaan Al-Qur'an* pada Remaja di Desa Pulau Kerayaan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Konsep Haqqa Tilâwatih dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 121 Pada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep *haqqa tilâwatih* pada remaja di Desa Pulau Kerayaan memperlihatkan dua kecenderungan yang berbeda. Kelompok remaja yang belajar melalui pengajian kampung lebih menerapkan konsep tersebut pada aspek adab membaca Al-Qur'an, seperti berwudhu, membaca basmalah, menutup aurat, dan menghormati guru mengaji. Sementara itu, kelompok remaja yang belajar melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menerapkan konsep *haqqa tilâwatih* pada aspek membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar, yang tercermin melalui perhatian terhadap ketepatan makhraj huruf dan penerapan hukum-hukum tajwid. Temuan ini menunjukkan bahwa latar belakang pembelajaran Al-Qur'an memengaruhi bentuk penerapan konsep *haqqa tilâwatih* pada remaja

2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Remaja di Desa Pulau Kerayaan

Berdasarkan hasil observasi, kualitas bacaan Al-Qur'an remaja di Desa Pulau Kerayaan menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara kelompok

remaja pengajian kampung dan kelompok remaja TPA. Kelompok remaja pengajian kampung umumnya mampu membaca Surah Al-Fatihah dengan baik, tetapi masih mengalami kesulitan ketika membaca Ayat Kursi dan beberapa ayat pilihan dari Surah Maryam. Kesalahan yang ditemukan terutama berkaitan dengan aspek *fashâhah*, seperti ketepatan pelafalan huruf dan kelancaran membaca, serta aspek *ahkâm tajwîd*, yaitu penerapan hukum-hukum tajwid yang belum konsisten. Sebaliknya, kelompok remaja TPA menunjukkan kualitas bacaan yang lebih baik, baik dari aspek *fashâhah* maupun *ahkâm tajwîd*, sehingga mampu membaca ketiga instrumen bacaan dengan lebih tepat dan lancar.

3. Relevansi Penerapan Konsep *Haqqa Tilâwatih* dengan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan adanya relevansi antara penerapan konsep *haqqa tilâwatih* dengan kualitas bacaan Al-Qur'an remaja di Desa Pulau Kerayaan. Remaja yang menerapkan konsep *haqqa tilâwatih* melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar cenderung memiliki kualitas bacaan yang lebih baik dibandingkan remaja yang penerapannya masih terbatas pada aspek adab membaca. Temuan ini sejalan dengan penjelasan Imam An-Nawawi dalam *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalati al-Qur'ân* bahwa salah satu bentuk memberikan hak kepada Al-Qur'an adalah membacanya dengan benar sesuai kaidah yang berlaku. Dengan demikian, penerapan konsep *haqqa tilâwatih* memiliki relevansi terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an remaja, namun ualitas tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai factor lain yang ditemukan selama penelitian. Seperti, intensitas membaca Al-Qur'an, pengalaman belajar,

lingkungan pendidikan, motivasi belajar, serta keberadaan guru yang membimbing proses pembelajaran Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Desa Pulau Kerayaan

Remaja diharapkan dapat meningkatkan intensitas membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta berupaya mempelajari ilmu tajwid, makhraj huruf, dan tartil secara lebih mendalam. Membaca Al-Qur'an secara rutin tidak hanya dapat meningkatkan kualitas bacaan, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan Al-Qur'an anak-anak mereka sejak usia dini. Orang tua tidak hanya berperan dalam mendorong anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga perlu memberikan motivasi dan dukungan agar anak mampu mempelajari Al-Qur'an secara berkelanjutan.

3. Bagi Guru Mengaji dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

Guru mengaji dan lembaga pendidikan Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan memberikan perhatian yang seimbang antara aspek kelancaran membaca, penguasaan tajwid, makhraj huruf, serta pemahaman terhadap makna dan kandungan Al-Qur'an. Selain itu,

perlu dilakukan upaya pembinaan yang berkelanjutan agar kualitas bacaan Al-Qur'an remaja dapat terus meningkat.

4. Bagi Masyarakat Desa Pulau Kerayaan

Masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan keagamaan, majelis taklim, program tahsin Al-Qur'an, maupun kegiatan keislaman lainnya yang melibatkan remaja. Lingkungan yang religius dan kondusif akan membantu meningkatkan kecintaan remaja terhadap Al-Qur'an.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada pemahaman konsep *ḥaqqa tilâwatih* dan kualitas bacaan Al-Qur'an remaja di Desa Pulau Kerayaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain seperti hubungan pemahaman *ḥaqqa tilâwatih* dengan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif bagi remaja, maupun kajian Living Qur'an yang lebih luas dalam masyarakat pesisir. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan konsep *ḥaqqa tilâwatih* serta upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan remaja.